

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Cedera kepala adalah suatu gangguan traumatik dari fungsi otak yang disertai atau tanpa disertai perdarahan intersisil dalam substansi otak tanpa diikuti terputusnya kontinuitas otak (Oktavianus, 2014).

Menurut Price (2002), cedera kepala merupakan kerusakan neurologi yang terjadi akibat adanya trauma pada jaringan otak yang terjadi secara langsung maupun efek sekunder dari trauma yang terjadi. Cedera kepala merupakan penyebab kematian tertinggi. Penyebab paling sering adalah kecelakaan kendaraan bermotor sekitar 70 %.

Di Amerika Serikat kejadian cedera kepala setiap tahunnya diperkirakan mencapai 500.000 kasus. Dari jumlah tersebut 10% penderita meninggal sebelum tiba dirumah sakit. 80 % dari penderita yang sampai di rumah sakit dikelompokkan sebagai cedera kepala ringan, 10 % termasuk cedera kepala sedang dan 10 % sisanya adalah cedera kepala berat. Lebih dari 100.000 penderita, menderita berbagai tingkat kecacatan akibat cedera kepala setiap tahunnya di Amerika Serikat. Mayoritas cedera yang terjadi disebabkan oleh jatuh (28%), diikuti dengan tabrakan kendaraan bermotor dan cedera tumpul serta tembus (Donna, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh *National Trauma Project di Islamic Republik of Iran* bahwa diantara semua jenis cedera yang paling sering dijumpai di unit gawat darurat yang dilaporkan yaitu sebanyak 78 % cedera kepala dan kematian paling banyak juga disebabkan oleh cedera kepala (Karbakhsh dkk, 2009).

Unit gawat darurat merupakan salah satu komponen pelayanan dirumah sakit yang dilaksanakan di instalasi gawat darurat. Adapun tugas instalasi gawat darurat adalah menyelenggarakan pelayanan asuhan medis dan asuhan keperawatan serta pelayanan pembedahan darurat bagi pasien yang datang dengan gawat darurat medis. Sebagai unit pelayanan yang menanggulangi penderita gawat darurat, komponen pelayanan di instalasi gawat darurat harus memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penanggulangan penderita gawat darurat dan dikelola sedemikian rupa sehingga terjalin kerjasama yang harmonis dengan unit-unit dan instalasi-instalasi lain dalam rumah sakit (Depkes, 2006).

Lingkup pelayanan kegawatdaruratan adalah melakukan *primary survey*, tanpa dukungan alat bantu diagnostik kemudian dilanjutkan dengan *secondary survey* menggunakan tahapan ABCD yaitu: A (*Airway management*), B (*Breathing management*), C (*Circulation management*), D (*Drug defibrillator disabilty*) (Basoeki dkk, 2008).

Menurut Basoeki (2008), aspek asuhan keperawatan pada tahap pelaksanaan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan, karena dalam tahap

pelaksanaan/implementasi ini harus mengacu pada doktrin dasar pelayanan gawat darurat yaitu: *time saving is life saving* (waktu adalah nyawa), dengan ukuran keberhasilan adalah *response time* (waktu tanggap) selama 5 menit dan waktu definitif ≤ 2 jam.

Menurut Akbar (2006), insiden trauma kepala pada tahun 1995 sampai 1998 terdiri dari tiga tingkat keparahan trauma kepala yaitu trauma kepala ringan sebanyak 60.3 % (2462 kasus), trauma kepala sedang sebanyak 27.3 % (1114 kasus) dan trauma kepala berat 12.4 % (505 kasus).

Kematian yang diakibatkan dari cedera kepala dari tahun ke tahun semakin bertambah, pertambahan angka kematian ini antara lain karena jumlah penderita cedera kepala yang bertambah dan penanganan yang kurang tepat atau sesuai dengan harapan kita (Smeltzer, 2002).

Di Indonesia jumlah kecelakaan lalu lintas meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data Kantor Kepolisian Republik Indonesia (1992-2009) tahun 2007 terdapat 49553 orang dengan korban meninggal 16955 orang, luka berat 20181, luka ringan 46827. Walaupun di Indonesia belum tersedia data secara nasional, cedera kepala juga merupakan kasus yang sangat sering dijumpai di setiap rumah sakit. Pada tahun 2005, di RSCM terdapat 434 pasien cedera kepala ringan, 315 pasien cedera kepala sedang, dan 28 pasien cedera kepala berat, sedangkan di RS Swasta Siloam Gleaneagles terdapat 347 kasus cedera kepala secara keseluruhan (Hendry dkk, 2010).

Angka kejadian cedera kepala pada bulan Mei sampai Juli 2014 di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto sebanyak 48 orang mengalami cedera kepala, 52.1 % (25 orang) mengalami cedera kepala ringan, sebanyak 25 % (12 orang) mengalami cedera kepala sedang, dan sebanyak 22.9 % (11 orang) mengalami cedera kepala berat. Sedangkan angka kejadian pada tanggal 5 Agustus – 30 Agustus 2014 pada saat praktik klinik yang dilakukan penulis di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto sebanyak 31 orang mengalami cedera kepala, sebanyak 74 % (23 orang) mengalami cedera kepala ringan, sebanyak 16% (5 orang) mengalami cedera kepala sedang, dan sebanyak 10 % (3 orang) mengalami cedera kepala berat.

Bedasarkan uraian diatas mengenai kejadian cedera kepala di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto, diperlukan penatalaksanaan yang cepat, tepat dan asuhan keperawatan yang benar, agar efek sekunder dari cedera kepala dapat diminimalkan dan penyembuhan dapat maksimal. Dalam hal ini, program pendidikan profesi ners universitas esa unggul menerapkan suatu upaya pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan sebagai bentuk upaya pendidikan keperawatan dengan penerapan mata ajar peminatan PBLK (praktek belajar lapangan komprehensif) yang bertujuan untuk mempersiapkan calon lulusan keperawatan “Ners” menghadapi dunia nyata dalam mengaplikasikan asuhan keperawatan serta meningkatkan kemampuan analisa terhadap aplikasi dengan teori yang sudah didapatkan dalam proses pendidikan.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan pembahasan mengenai “Asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien dengan gangguan sistem persarafan: cedera kepala sedang di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat”.

B. Topik Pembahasan

Penulisan laporan berisi tentang pembahasan asuhan keperawatan kegawat daruratan pasien dengan gangguan sistem persarafan: cedera kepala sedang di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 13 Agustus 2014.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Setelah menyelesaikan praktek klinik mata ajar keperawatan komprehensif diharapkan mahasiswa mampu menganalisis asuhan keperawatan kegawat daruratan pada pasien dengan gangguan sistem persarafan: cedera kepala sedang di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto Jakarta Pusat.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi karakteristik pasien dengan cedera kepala sedang di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto.
- b. Teridentifikasi etiologi pasien dengan cedera kepala sedang di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto.

- c. Teridentifikasi manifestasi klinis pasien dengan cedera kepala sedang di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto.
- d. Teridentifikasi pemeriksaan penunjang pada pasien dengan cedera kepala sedang di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto.
- e. Teridentifikasi penatalaksanaan medis pada pasien dengan cedera kepala sedang di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto.
- f. Teridentifikasi pengkajian pada pasien dengan cedera kepala sedang di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto.
- g. Teridentifikasi masalah keperawatan pada pasien dengan cedera kepala sedang di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto.
- h. Teridentifikasi intervensi dan implementasi pada pasien dengan cedera kepala sedang di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto.
- i. Teridentifikasi evaluasi pada pasien dengan cedera kepala sedang di Instalasi Gawat Darurat RSPAD Gatot Soebroto.
- j. Menganalisis karakteristik, etiologi, manifestasi klinis, pemeriksaan penunjang, penatalaksanaan medik, pengkajian keperawatan gawat darurat, masalah keperawatan gawat darurat, intervensi dan implementasi keperawatan, serta evaluasi pada pasien cedera kepala sedang di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.

D. Manfaat Penulisan

Setelah membaca tentang asuhan keperawatan pada klien dengan cedera kepala diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian studi kasus ini dapat dijadikan sebagai tambahan khasanah ilmu pengetahuan keperawatan dalam memberi gambaran proses pemberian asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien yang mengalami cedera kepala di unit keperawatan gawat darurat.

2. Pelayanan Keperawatan

Hasil penelitian studi kasus ini dapat digunakan sebagai perbandingan kesesuaian aplikasi keperawatan dengan tinjauan teoritis terkait penanganan pada pasien dengan cedera kepala di unit keperawatan gawat darurat, juga merupakan salah satu sumber masukan dan informasi bagi rumah sakit dalam menangani secara cepat dan tepat pada cedera kepala.

3. Peneliti

Hasil penelitian studi kasus ini dapat menjadi tambahan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca mengenai realitas penerapan konsep asuhan keperawatan pada pasien dengan cedera kepala di unit keperawatan gawat darurat.

E. Waktu Penelitian

Proses studi kasus dilaksanakan di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto Jakarta Pusat yang dilaksanakan melalui kegiatan PBLK (Praktek Belajar Lapangan Komprehensif) pada bulan Agustus sampai September 2014.